

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode riset merupakan teknik dalam strategis guna memiliki atau mendapatkan data penting. Tujuan riset sebagai bentuk penanganan permasalahan, Sehingga tahapan wajib selaras dengan perumusan permasalahan. Selaras dengan tujuan riset, metode riset ini menerapkan metode riset deskriptif kualitatif menjadi pendekatan guna mengetahui pemahaman terkait fenomena riset.

A. Jenis Penelitian

Jenis riset merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif relevan dengan perumusan permasalahan yang digambarkan dari hasil temuan riset serta kajian teori dianalisa dan memaparkan kondisi objek riset yang selaras dengan fakta serta tindakan analisa pada data riset.

Penelitian Kualitatif merupakan model riset guna pendeskripsian dan analisa fenomena, insiden, kegiatasn sosial, tindakan, ide milik personal dan golongan. Penghimpunan data melalui observasi detail dalam linkup lengkap serta hasil tanya jawab, dilengkapi hasil dokumentasi. Setyosari (2010), riset kualitatif sebagai jenis metode riset melalui observasi, wawancara, analisis isi, serta penghimoumam data lain.

Digunakan sebagai sajian reaksi atau hasil penelitian kegiatan penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif terbagi atas tiga bagian, yaitu

mengambarkan objek, menjelaskan makna fenomena dan penjelasan kejadian riset.

Penelitian kualitatif berguna dalam:

1. Penggambaran Objek riset, sehingga memudahkan pemaknaan yang menggambarkan riset melalui teknik mengambil foto, video, ilustrasi, dan narasi secara verbal serta non-verbal. Gambar diterapkan pada objek dalam bentuk kejadian, interaksi sosial, kegiatan sosial, dan lainnya.
2. Pengungkapan makna pada fenomena dengan pedalaman wawancara (in-depth interview) dan pengamatan partisipasi (participation observation).
3. Penjelasan fenomena dengan pendetailan, perincian, dan tersistematis guna penghindaran salah konsep, salah paham, dan salah penginterpretasian (Machmud, 2016).

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan tentang Peran Korps Sukarela (KSR) PMI Dalam Mitigasi Bencana Alam pada PMI di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan motivasi organisasi yang secara eksklusif diteliti adalah model keberhasilan dari D.C. McClelland dan W. Atkinson, mereka mengidentifikasi tiga kebutuhan manusia (Robert G. Murrin) :

1. Keberhasilan, adanya tolak ukur dan kriteria-kriteria dalam mengatur jalannya program-program yang ada, untuk mencapai suatu keberhasilan. Indikator ini bermaksud dalam KSR PMI ada yang menjadi penggerak yang bertanggung jawab dalam mengevaluasi untuk memberikan perubahan pada organisasinya.
2. Afiliasi, dalam organisasi adanya hubungan antar satu organisasi dengan organisasi lainnya atau antar anggota maupun cabang. Indikator ini bermaksud dalam KSR PMI dapat berkerja sama dengan organisasi lainnya dengan didasari adanya kepentingan bersama untuk mencapai suatu tujuan.
3. Kekuasaan, dalam organisasi adanya batasan individu, kelompok, atau asosiasi untuk mempengaruhi orang lain. Indikator ini bermaksud dalam berorganisasi KSR PMI dapat memudahkan kapasitas menjadi seorang pemimpin, kepala, atau ketua dalam menjalankan tanggung jawabnya didalam organisasinya.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi riset sabagai tempat diselenggarakan riset yang sesuai dengan pengumpulan serta pengambilan data, pada penelitian ini dilakukan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

Pertimbangan peneliti dalam pemilihan lokasi ini berdasarkan keterkaitan dengan judul penelitian tentang peran Korps Sukarela (KSR)

PMI dalam mitigasi bencana alam. Lokasi penelitian juga mengacu pada subjek penelitian berada, yakni organisasi Korps Sukarela (KSR) PMI.

Relevan pada problematika yang dipaparkan pada riset terdahulu, sehingga penentuan situs riset pada kantor PMI Kabupaten Probolinggo. Pemilahan situs ini sebagai tempat penelitian karena situs ini perlu di bahas lebih mendalam lagi.

D. Sumber Data

Sumber data menjadi sumber data didapatkan bagi peneliti sebagai bahan acuan dalam peneliti. Sehingga dari dataa yang dihimpun selama riset berlangsung, data tersebut dapat menjadi sumber info jadi bahan pengkajian maupun alat untuk menganalisis pokok permasalahan bagi peneliti.

Menurut Widyastuti (2017) membahas pendapat Moleong yakni sumber data penting riset kualitatif merupakan perkataan, dan tindakan, selanjutnya berkaitan pada data pendukung misal dokumen dan lainnya.

1. Sumber Data Primer

Info yang berasal melalui tindakan mengamati secara langsung di lokasi riset, hasil Wawancara dan diskusi. Maka teknik utamanya membutuhkan Informan sebagai narasumber yang ditentukan dalam riset dengan pertimbangan narasumber memahami lingkup yang berkaitan dengan masalah riset, ditindaklanjuti dengan catatan, pengolahan, dan simpulkan riset.

Pada riset ini berperan sebagai narasumber merupakan kepala markas PMI, serta kepada beberapa staf PMI Kabupaten Probolinggo. Putusan narasumbet berdasarkan pertimbangan bahwa subjek paham akan maslaah riset, memiliki data serta dianggap ahli pada bidang yang akan peneliti tanyakan.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang dihimpun pada laporan, buku, artikel ilmiah, media sosial, media cetak, media elektronik dan perundangundangan yang berhubungan pada masalahn riset, meliouti data aktivitas pada KSR PMI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, primer serta data sekunder yang dihimpun dari riset pada saat melakukan penelitian di lapangan (fieldresearch) yaitu peneliti yang secara langsung berhadapan dengan objek peneliannya, sehingga memperoleh dan mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan benar-benar valid. Penelitian dengan tindakan penghimpunan data sesuai fokus riset. (Arikunto, 2002:132). Dalam hal ini teknik mengumpulkan data yang bisa digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara, peneliti terjun langsung kepada informan yang akan diwawancarai. Teknik

ini digunakan dengan menyiapkan beberapa daftar tanya yang dipersiapkan peneliti, selaras dengan tema serta kebutuhan dari penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan jawaban dari penelitian yang diharapkan.

Tabel 2
Daftar Informan Penelitian

	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yusuf Wibisono	Kepala Markas PMI	PMI Kabupaten Probolinggo
2	Juhari	Staff Bidang Pelayanan Masyarakat	PMI Kabupaten Probolinggo
3	Nur Hidayati	Staff Bidang Penanggulangan Bencana	PMI Kabupaten Probolinggo

Sumber : PMI Kabupaten Probolinggo, 2023

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi tindakan mengamati langsung pada subjek riset. Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan pada kondisi, sikap, dan tindakan informan saat kegiatan wawancara berlangsung. Teknik observasi diterapkan guna mendapatkan data yang berasal dari fenomena, lokasi, dan barang, dan dokumentasi. Metode pengamatan digunakan pada riset secara menjalankan keterlibatan peneliti guna paham dan nampak gejala yang terjadi.

3. Dokumen

Guna mendapatkan data dan informasi sebagai pendukung riset, melalui mempelajari berkas dan arsip terkait tema riset.

Dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, arsip ilmiah yang terkait pada masalah di lokasi riset (Samsu, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Selaras pada metode riset yang diterapkan yakni riset kualitatif maka memuat instrumen pada riset. Instrumen riset meliputi:

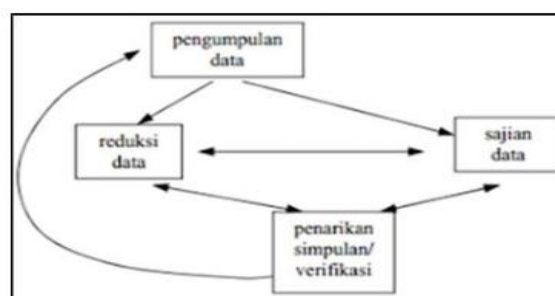
1. Peneliti sendiri, sebagai instrumen utama dimana peneliti bertindak sebagai peneliti itu sendiri, bersifat mandiri, dan terjun langsung pada objek penelitian.
2. Pedoman Wawancara, adalah memuat daftar tanya yang relevan teori yang diterapkan pada riset dan pokok masalah pada riset ini.

G. Analisis Data

Pada riset Kualitatif dapat diterapkan dalam analisa tepat di lokasi riset serta pasca riset lapangan. Langkah analisa terhubung pada konsep analisa interaktif (Miles Huberman (1984). Teknik yang diterapkan pada analisa data pada bentuk visualisasi :

Gambar 3

Analisis Data : Model Interaktif (Miles Huberman)



Sumber : Huberman (dalam sugiono, 2009).

Proses analisa pada riset ini diselenggarakan pada 4 proses meliputi:

1. Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan catatan lapangan yang memuat 2 bentuk meliputi deskriptif serta reflektif. Catatan deskriptif tercatat natural. Catatan reflektif merupakan tercatat memuat kesan, komentar, pendapat dan menafsirkan peneliti terkait penemuan serta sebagai acuan rancangan penghimpunan data guna tahapan selanjutnya.

2. Reduksi Data

Pasca penghimpunan data ditindaklanjuti dengan reduksi data. Tahapan memilah data yang sesuai dan memiliki makna, fokus data yang berorientasi pada pemecahan masalah, temuan, memaknai maupun guna mendapat jawaban riset.

Selanjutnya dengan penyederhanaan dan penyusunan dengan tersistem dan penjabaran perihal penting terkait hasil penemuan dan pemaknaan. Reduksi data diterapkan guna analisa yang mempertajam, penggolongan, pengarahannya dan pembuangan hal tidak digunakan, serta pengorganisasian data, agar memberikan kemudahan riset guna penarikan simpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data meruokan model pada tulisan, gambar, grafik seera tabel. Tujuan penyajian data guna penggabungan informasi agar mampu penggambaran kondisi. Tujuannya guna dalam riset dimudahkan dalam pemahaman data dan info. Maka penelitian dapat disusun dalam naratif, matrik, atau grafik. Sehingga peneliti mampu penguasaan data dan tanpa menimbulkan kejenuhan simpulan. Terkait peyajian data perlu masuk pada analisa data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan diterapkan saat riset berjalan dalam tahapan reduksi data, pasca penghimounan data yang ditindaklanjutin dengan menyusun simpulan awal, dan tahap akhir dengan data valid perlu disusun simpulan akhir.